

**UPAYA MENUMBUHKAN JIWA SOLIDARITAS DAN SPORTIFITAS  
MELALUI KEGIATAN LOMBA 17 AGUSTUS ANTAR RT DI DESA KEBON  
AGUNG SUKODONO SIDOARJO**

**Tri Wahyuni, Mohammad Nuril Azizi, Fadllah Farah Diba, Moh. Syaiful Anwar,  
Misbachul Munir, Sebastianus Priambodo, Yuyu Sriwahyuni Hamzah, Utami Puji Lestari**  
**Universitas Sunan Giri Surabaya**

**ABSTRAK**

Kegiatan pendampingan berupa pengabdian keoada masyarakat di lokasi KKN memanfaatkan moment 17 Agustus sebagai bentuk partisipasi terhadap lingkungan sekitar. Tujuannya adalah membentuk kebersamaan dengan Masyarakat lokasi KKN. Dalam pelaksanaan program ini maka tahapan yang dilakukan adalah: studi pendahuluan, diskusi, pelaporan kegiatan dan evaluasi. Kehadiran mahasiswa ikut berpartisipasi dalam perlombaan ini, dengan sasaran peserta anak-anak untuk memeriahkan kegiatan. Di Desa Kebonagung mahasiswa giat melakukan pendekatan pada Masyarakat untuk menggali informasi yang kebiasaan yang dilakukan Masyarakat. Kegiatan ini menjadi agenda identical program kerja KKN Unsur. karena mengingat kegiatan ini adalah salah satu wujud pengabdian pada masyarakat.

**Kata kunci : Solidaritas, Sportifitas, Lomba, Kemerdekaan**

***ABSTRACT***

*Mentoring activities in the form of community service at the KKN location take advantage of the August 17 moment as a form of participation in the surrounding environment. The goal is to form togetherness with the Community at the KKN location. In implementing this program, the steps taken are: preliminary study, discussion, activity reporting and evaluation. The presence of students participated in this competition, with the target of children participating to enliven the activity. In Kebonagung Village, students actively approach the community to gather information that is customary for the community. This activity is an identical agenda for the Elementary KKN work program, because remembering that this activity is a form of community service.*

***Keywords : Solidarity, Sportifity, Event, Independence***

## PENDAHULUAN

Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia pada tahun 2023 bukan hanya merayakan momen bersejarah kelahiran Republik Indonesia yang ke-78, melainkan juga merupakan momen berarti untuk merenungkan nilai-nilai perjuangan dan keberanian pahlawan yang mengorbankan segalanya demi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Sebagaimana dicatat oleh Nyoto *et al.* (2022), hari kemerdekaan adalah tonggak sejarah yang mengingatkan kita pada perjalanan panjang bangsa ini menuju kedaulatan. Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia adalah pengingat bahwa kemerdekaan bukanlah hak istimewa semata, tetapi tanggung jawab bersama untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai yang diperjuangkan oleh para pendahulu. Setiap warga negara Indonesia memiliki tanggung jawab moral untuk menghargai jasa-jasa pahlawan yang mengorbankan nyawa demi kebebasan tanah air.

Generasi penerus memiliki peran penting dalam menjaga dan mengisi kemerdekaan ini dengan tindakan-tindakan positif. Hal-hal seperti meningkatkan wawasan kebangsaan, menghormati keberagaman budaya, serta berkontribusi aktif dalam pembangunan negara adalah wujud konkret dari tanggung jawab para pemuda sebagai penerus perjuangan tersebut. Mereka harus menjadi agen perubahan yang berupaya memperkuat fondasi bangsa ini melalui pendidikan, inovasi, dan partisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan komponen penting dalam kurikulum perguruan tinggi di Indonesia di mana mahasiswa ditempatkan di desa atau komunitas tertentu untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan masyarakat dan mendapatkan pengalaman praktis (Djazilan & Darmawan, 2021a; Putra *et al.*, 2022). Mahasiswa melakukan berbagai kegiatan seperti pembangunan fisik, penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, dan lain-lain (Darmawan *et al.*, 2021b). Tujuan KKN adalah memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dan juga mempersiapkan mahasiswa untuk memahami isu-isu sosial dan lingkungan (Mardikaningsih *et al.*, 2022; Ummat & Retnowati, 2022).

Sebagai generasi penerus, memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memajukan bangsa (Jailani, 2014). Mengisi kemerdekaan dengan tindakan positif dan berkontribusi pada pembangunan bangsa adalah hal yang sangat penting. Mengembangkan diri melalui pendidikan dan penelitian adalah cara yang efektif untuk membangun wawasan kebangsaan (Akmal *et al.*, 2015). Dengan memahami sejarah, budaya, dan nilai-nilai bangsa, generasi penerus dapat menghargai warisan yang ditinggalkan oleh para pendahulu. Dengan mengikuti nilai-nilai ini dan melakukan kontribusi positif, generasi penerus dapat menjaga semangat perjuangan para pahlawan, serta memastikan bahwa bangsa Indonesia terus maju dan berkembang dalam semangat kemerdekaan dan persatuan (Darmawan *et al.*, 2021). Salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan ini adalah menumbuhkan rasa nasionalisme pada warga Desa Kebonagung sehingga mereka dapat mengenang peristiwa kemerdekaan Indonesia. Pelaksanaan kegiatan 17 Agustus atau saat hari kemerdekaan biasanya menggunakan arena yang luas karena banyak penonton yang ingin menyaksikan kegiatan tersebut, juga agar peserta bebas dalam melakukan kegiatan perlombaan. Kemerdekaan merupakan sesuatu yang harus disyukuri karena merupakan salah satu anugerah besar yang diberikan Allah SWT yang dipercayakan untuk digunakan dan

dimanfaatkan untuk meraih kembali kedaulatan negara, kehormatan, keadilan, dan kesejahteraan negara. Dalam lomba 17 Agustus dan KKN, mahasiswa seringkali bekerja dalam tim (Wahyudi *et al.*, 2018). Kemampuan untuk berkomunikasi efektif dengan anggota tim sangat penting (Lambong *et al.*, 2015; Darmawan & Mardikaningsih, 2021). Ini mencakup kemampuan mendengarkan, berbagi informasi dengan jelas, serta merespons dengan baik terhadap masukan dan saran dari rekan tim (Djazilan & Hariani, 2022; Masnawati & Kurniawan, 2023).

Kegiatan lomba 17 Agustus antar RT di Desa Kebon Agung, Sukodono, Sidoarjo, adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memiliki makna besar. Melalui lomba ini, mahasiswa dan peserta lainnya memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi positif dalam memeriahkan perayaan kemerdekaan di komunitas mereka.

## METODE

Tahap pertama dalam pelaksanaan lomba 17 Agustus yaitu dengan mengadakan musyawarah pembentukan kepanitiaan dan perencanaan lomba yang akan di laksanakan. Tahapan perencanaan, yaitu musyawarah di lakukan oleh ketua RT, para anggota Karang Taruna, serta mahasiswa KKN. Dalam hal ini metode yang di gunakan adalah observasi partisipatsi, yakni melakukan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang/budaya /masyarakat dengan cara melibatkan diri secara intensif. Pendekatan partisipatif menekankan kepada pengumpulan data dan proses pelaksanaan yang melibatkan langsung peranan peneliti, dengan cara melihat fenomena lebih luas dan akan disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat yang tengah diteliti (Rahman, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara istilah, menurut Baehaqi (2020), perlombaan (musabaqah), merupakan suatu kegiatan yang disyariatkan (ditetapkan), merupakan bagian yang terpuji dari *riyadhab* (latihan), dan status hukumnya bisa berubah sesuai dengan niat dan maksudnya seperti *mustahabbah* (sunnah), *mubah* (boleh). Peringati hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-78 ini di Desa Kebonagung Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat ini direspon secara positif oleh masyarakat sekitar. Berikut ini merupakan deskripsi lomba.

**Tabel 1. Deskripsi Lomba**

No	Nama Lomba	Penanggung Jawab
1.	Tiup Bola pingpong	Mahasiswa KKN
2.	Estafet kardus	Karang Taruna
3.	Gepuk bantal	Mahasiswa KKn & Karang
4.	Masukkan bendera dalam botol	Mahasiswa
5.	Estafet air dengan sarung	Karang Taruna

Lomba tiup bola pingpong seperti Gambar 1 terdiri dari empat peserta setiap ronde permainan, masing-masing dari mereka di siapkan empat buah gelas yang disusun secara vertikal dan satu bola yang diletakkan di ujung paling dekat dengan peserta. Cara bermainnya mereka meniup bola secara perlahan sampai bola itu berada di gelas paling ujung. Jika bola terjatuh maka peserta wajib mengulangi kembali dari awal.



**Gambar 1. Lomba Tiup Bola Pingpong**

Lomba estafet kardus seperti Gambar 2 dilakukan dengan jumlah peserta delapan orang, setiap satu kardus ditempati empat orang. Cara bermainnya adalah peserta berbaris di atas salah satu kardus yang sudah disediakan. Setelah itu peserta yang paling belakang mengarahkan kardus dibelakangnya kedepan, dan saat kardus sudah di depan peserta langsung melanjutkan ke kardus selanjutnya.



**Gambar 2. Lomba Estafet Kardus**

Pelaksanaan lomba ini terdiri dari delapan orang, yang mana setiap sarung dipegang dua orang peserta. Setelah itu panitia memberikan sekantong plastik berisi air dan air tersebut dipindahkan ke sarung yang lain, jika plastik tersebut pecah maka tim tersebut gugur dalam perombaan. Setiap tim disiapkan tiga kanong plastik. Jika semuanya pecah maka dianggap gugur.



**Gambar 3. Estafet Air Dalam Sarung**

Permainan selanjutnya memasukkan bendera dalam botol yang terdiri dari empat orang peserta, dimana setiap peserta nanti akan ditutup mata dengan masker. Setelah itu peserta diharuskan berjalan menuju botol yang sudah disediakan panitia. Bendera yang dibawa oleh peserta harus berhasil dimasukkan ke dalam botol. Jika peserta dapat memasukkan keseluruhan bendera yang di bawa maka itulah pemenangnya.



**Gambar 4. Memasukkan Bendera Dalam Botol**

Kegiatan lomba memperingati hari kemerdekaan ini memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi masyarakat Desa Kebon Agung, Sukodono, Sidoarjo, serta bagi peserta, terutama mahasiswa yang terlibat. Pertama-tama, lomba ini memupuk rasa nasionalisme di tengah masyarakat, mengingatkan mereka akan arti penting dan nilai-nilai yang melekat pada kemerdekaan Indonesia. Melalui perlombaan yang meriah dan penuh semangat, warga Desa Kebon Agung dapat bersatu dalam memperingati dan merayakan sejarah kemerdekaan, menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara mereka.

Kemudian, kegiatan ini juga memberikan platform untuk mengenang peristiwa bersejarah dengan cara yang kreatif dan positif. Lomba seperti ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga menjadi medium edukatif yang mengajak masyarakat untuk lebih memahami nilai-nilai sejarah, seperti peran pahlawan dan makna kemerdekaan. Peserta, termasuk mahasiswa, dapat berkontribusi dalam menyampaikan pesan-pesan positif tersebut kepada masyarakat melalui kreativitas mereka dalam perlombaan.

Selain itu, perlombaan memperingati hari kemerdekaan ini menciptakan momen kebersamaan dan kegembiraan di antara warga Desa Kebon Agung. Masyarakat dapat menikmati suasana perayaan bersama-sama, membangun solidaritas, dan mengurangi kesenjangan sosial. Acara seperti ini juga menjadi kesempatan untuk mempromosikan kerjasama dan toleransi di antara masyarakat, memperkuat hubungan antarwarga, tanpa memandang perbedaan.

Bagi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini, mereka dapat merasakan pengalaman berharga dalam mengorganisir dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan positif. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan manajerial mereka, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas sosial dan budaya masyarakat setempat.

Dengan demikian, kegiatan lomba memperingati hari kemerdekaan ini bukan hanya sebagai suatu hiburan semata, melainkan sebagai upaya bersama untuk memperkokoh semangat persatuan, merayakan sejarah, serta memupuk nilai-nilai positif di tengah-tengah masyarakat Desa Kebon Agung.

## **PENUTUP**

Kegiatan lomba 17 Agustus antar RT di Desa Kebon Agung, Sukodono, Sidoarjo, menunjukkan dampak positif yang cukup signifikan dalam memperkuat jiwa solidaritas dan sportivitas di tengah masyarakat. Adanya kegiatan 17 Agustus ini tidak hanya menjadi bagian dari agenda insidental program kerja KKN Unsuri, melainkan juga menjadi momentum yang berharga untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengabdian kepada masyarakat. Meskipun awalnya hanya terkait dengan program kerja KKN, kesadaran akan peran aktif dalam kegiatan seperti lomba 17 Agustus menjadi penting. Kegiatan KKN seharusnya bukan sekadar sebuah agenda, tetapi menjadi sebuah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat, dengan ikut serta secara langsung dalam dinamika kehidupan masyarakat setempat. Pentingnya sebuah rencana yang didasarkan pada kesadaran tinggi terhadap lingkungan dan pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara menjadi kunci

utama. Masyarakat sebagai pihak yang terlibat dalam kegiatan ini perlu memiliki visi dan perencanaan yang matang agar dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan seperti lomba 17 Agustus dapat menjadi pemicu untuk mendorong masyarakat lebih terlibat dan berperan dalam pembangunan yang berkelanjutan. Dengan begitu, setiap aksi dan keikutsertaan dalam kegiatan sekecil apapun dapat menjadi langkah konkrit menuju pembangunan masyarakat yang lebih baik, serta memperkuat identitas nasional yang bersatu dan maju.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, D. Kurniawan, D. Darmawan & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Bachaqi, I. (2020). Metode Perlombaan dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam. *In Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 74-93.
- Darmawan, D. *et al.* (2021a). *Psychological Perspective in Society 5.0*. Zahir Publishing, Jogjakarta.
- Darmawan, D., F. Issalillah, E. Retnowati, & D. R. Mataputun. (2021b). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.
- Djazilan, M. S. & D. Darmawan. (2021). The Influence of Parenting Style and School Culture on the Character of Student Discipline. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 53-64.
- Djazilan, M. S. & M. Hariani. (2022). Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 14-21.
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245-260.
- Lembong, D., S. Hutomo & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela., D. Darmawan., S. Arifin., & A. R. Putra. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- Masnawati, E. & Y. Kurniawan. (2023). Empowering Minds: Unraveling the Impact of Information Technology and Technological Integration in Academic Environments on Learning Outcomes. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(1), 17-20.
- Nyoto, N., R. L. V. Nyoto, N. Renaldo, & I. Purnama. (2022). Peran Pemuda Mengisi Kemerdekaan Bangsa Melalui Pemantapan Wawasan Kebangsaan. *JUDIKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 65-73.

- Putra, A. R. *et al.* (2022). Relationship between Parenting Parenting and Smartphone Use for Elementary School Age Children During the Covid 19 Pandemic. *Bulletin of Multi-Disciplinary Science and Applied Technology*, 1(4), 138-141.
- Rahman, A. (2019). *Pendekatan Partisipatif dalam Pengembangan Komunitas. Modul Pengembangan Komunitas. Bogor: Program Perencanaan dan Pengembangan Komunitas P4W*. LPPM Institutue Pertanian Bogor.
- Ummat, L.S. & E. Retnowati. (2022). The Influence of Social Capital, Intrinsic Motivation, Self-Esteem on Student Learning Outcomes. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 25-30.
- Wahyudi, I., D. Darmawan & R. Mardikaningsih. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.